

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Maulida Maharani¹, Elan Kurniawan², Elly Soraya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta
maulidamhrn01@gmail.com¹, elan.feb@uia.ac.id², sorayaelly@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Firm Size, Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ-45 selama periode penelitian. Penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan (closing price). Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (2) Leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; (3) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan implikasi bahwa investor dapat mempertimbangkan Firm Size dan ROA sebagai indikator positif dalam pengambilan keputusan investasi, serta memperhatikan tingkat DER sebagai indikator risiko keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Company Size measured using Firm Size, Leverage measured using Debt to Equity Ratio (DER), and Profitability measured using Return on Assets (ROA) on Stock Prices in companies included in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019–2023. This type of research is quantitative research. The study population includes all companies consistently listed in the LQ-45 index during the study period. The sample determination uses a saturated sample method (census), so that the entire population is sampled. The data used are secondary data obtained from annual financial reports and closing stock price data. Data analysis was carried out with the help of SPSS version 25 software using multiple linear regression methods. The results of the study indicate that: (1) Company Size (Firm Size) has a positive and significant effect on stock prices; (2) Leverage (DER) has a negative and significant effect on stock prices; (3) Profitability (ROA) has a positive and significant effect on stock prices. These findings imply that investors should consider Firm Size and ROA as positive indicators in investment decision-making, while also considering the DER level as an indicator of financial risk that can negatively impact stock prices.

Keywords: stock prices, company size, leverage, profitability

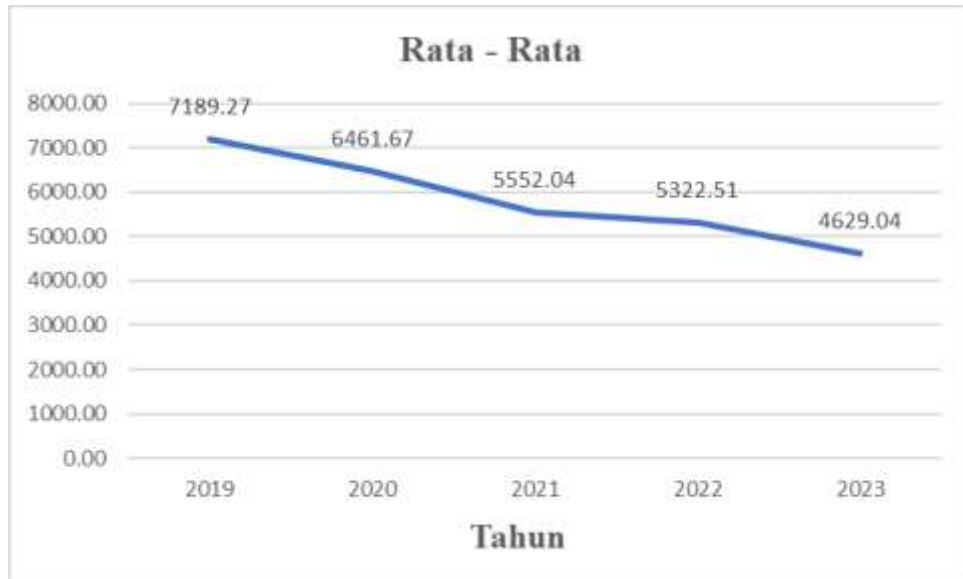
PENDAHULUAN

Indeks LQ – 45 merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 emiten likuiditas yang tinggi dengan kriteria yang sudah ditentukan di indeks LQ – 45. Saham yang paling likuid karena nilai transaksinya tinggi

dan paling diminati oleh para investor karena dapat memperjual belikan sahamnya dan memperoleh deviden dengan mudah. Indeks LQ – 45 dalam tahun terakhir ini mengalami kenaikan pada Bursa Efek Indonesia dengan naiknya beberapa saham yang ada di LQ – 45 meskipun terdapat beberapa perusahaan yang keluar masuk di LQ – 45. Perusahaan – perusahaan ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti likuiditas, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental dan prospek perusahaan di masa depan, serta beberapa kriteria lain yang ditentukan oleh BEI (idx.co.id).

Semakin berkembang zaman ke masa modern sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi di era globalisasi dengan cepat akan menghasilkan persaingan bisnis yang ketat. Salah satu yang sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi adalah pasar modal. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana instrumen derivatif maupun instrument lainnya (Arifin & Agustami, 2017). Keberhasilan suatu negara dalam pembangunan dapat diukur dari naiknya sektor usaha yang dijalankan. Namun, dalam mengembangkan sektor usaha memerlukan investasi yang cukup besar. Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut (I. M. Adnyana, 2020). Salah satu jenis investasi keuangan modern yang mengalami perkembangan pesat adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.

Mayoritas indeks saham mencetak kinerja positif, termasuk untuk LQ 45. Indeks 45 saham blue chip ini menguat 3,56% sepanjang tahun lalu. Laju LQ45 memang tidak setinggi Indeks Saham Gabungan (IHS) yang naik 6,16%. Meski begitu kenaikan LQ45 masih lebih tinggi ketimbang Indeks saham lain seperti IDX30 dan IDX80, yang hanya tumbuh 1,45% dan 1,81%. Pengamat pasar modal & founder WH-Project William Hartanto menilai, kinerja LQ45 sesuai ekspektasi. Performa LQ45 baru menanjak menjelang tutup tahun 2019, sejalan dengan pergerakan IHSG. Bagi William laju positif LQ45 tahun lalu setidaknya mengindikasikan dua hal (kompas.com). Pertama, situasi ini menggambarkan lonjakan IHSG yang cukup sehat. Sebab, kenaikan LQ45 menandakan saham – saham penggerak indeks (movers) tersebar lebih merata. Saham – saham penggerak tidak hanya bertumpu pada emiten tertentu, yang sempat didominasi oleh saham – saham baru atau grup tertentu. Kedua, kenaikan LQ45 menandakan kembalinya arus dana investor asing (capital inflow) yang menjelang tutup tahun 2019 mengalir cukup deras (kompas.com).



Gambar 1. Harga Saham Penutupan (Closing Price)

Berdasarkan grafik diatas, rata – rata harga saham penutupan (closing price) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ – 45 pada periode 2019 – 2023 menunjukkan tren penurunan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, rata – rata harga saham berada pada angka 7.189,27 yang merupakan titik tertinggi selama periode pengamatan. Memasuki tahun 2020, terjadi penurunan menjadi 6.461,67 yang kemungkinan dipengaruhi oleh gejolak pasar akibat pandemi Covid – 19 yang menimbulkan ketidakpastian ekonomi global. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 dengan rata – rata harga saham sebesar 5.552,04 dan meskipun pada tahun 2022 penurunannya tidak terlalu tajam, rata – rata harga saham tetap menurun menjadi 5.322,51. Tren ini berlanjut hingga tahun 2023, dimana rata – rata harga saham kembali menurun ke titik terendah selama lima tahun terakhir, yakni 4.629,04. Secara keseluruhan data ini mengindikasikan bahwa dalam kurun waktu 2019 – 2023, harga saham perusahaan dalam indeks LQ – 45 mengalami penurunan signifikan (idx.co.id).

Terdapat beberapa faktor fundamental yaitu rasio ukuran perusahaan, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio pertama yang dibahas adalah rasio ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset (Prasetyorini dalam Hery, 2017:11).

Faktor selanjutnya yaitu leverage. Rasio leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. (Kasmir, 2017:151). Jika leverage semakin rendah maka sinyal tersebut akan semakin meningkat dan sebaliknya jika leverage semakin naik maka sinyal tersebut akan semakin menurun yang hasilnya membuat investor perusahaan akan melakukan perbandingan ulang dalam mengambil keputusan membeli saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba perusahaan (Kasmir, 2017:196). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan agar mendapatkan keuntungan.

Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas dalam kaitannya dengan harga saham, dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM”**.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Pasar Modal

Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana instrumen derivatif maupun instrument lainnya (Zulfikar, 2017:4).

Pasar Modal sebagai tempat bertemunya pihak – pihak yang memiliki kelebihan uang tunai dengan pihak – pihak yang memerlukan uang tunai melalui perdagangan surat berharga (Narendra et al., 2024).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Theory sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houton, 2019).

Theory sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan (Fauziah, 2017:11).

Harga Saham

Harga Saham adalah nilai yang ditentukan dalam mata uang rupiah sebagai hasil dari transaksi pembelian dan penawaran saham yang dilakukan oleh anggota bursa efek (Hadi, 2015). Harga saham disini merupakan harga saham penutup (closing price) selama periode pengamatan dan pergerakan yang diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan yaitu memiliki tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maka perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar dari harga saham yang bersangkutan.

Ukuran Perusahaan

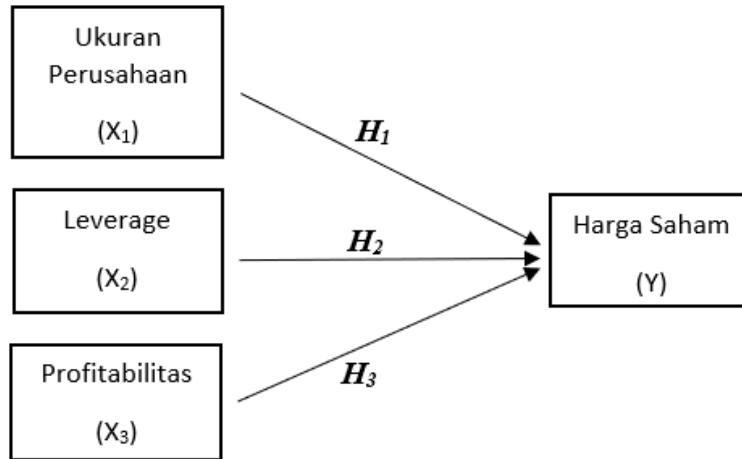
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset (Prasetyorini dalam Hery, 2017:11). Pentingnya ukuran perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mempengaruhi kebijakan hutangnya. Terutama ukuran perusahaan secara absolut memiliki peran yang dominan dalam menjelaskan variasi tingkat profitabilitas, serta berkaitan erat dengan kebijakan hutang (Utomo, 2019:31).

Leverage

Rasio leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Kasmir, 2017:151).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Siswanto E, 2021:35).



Gambar 2.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

H₂ : Leverage Berpengaruh Terhadap Harga Saham

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Tabel 1.

Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (Firm Size) (X1)	Rasio yang diukur melalui total aset cenderung menunjukkan stabilitas yang tinggi dibandingkan dengan ukuran yang berdasarkan penjualan.	LN(Total Asset)	%
Leverage (DER) (X2)	Rasio yang digunakan untuk menggambarkan jumlah besar dan kecilnya pemakaian hutang dalam memenuhi aktivitas operasional suatu perusahaan.	Total Hutang ----- Ekuitas	%

Profitabilitas (ROA) (X3)	Rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan atas aktiva yang digunakan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%
Harga Saham (Y)	Suatu gambaran pencapaian keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam proses menggerakkan sistem kinerja perusahaan.	Harga saham penutupan (closing price)	Rp

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan indeks LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil secara sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:85). Yang dimana perusahaan Indeks LQ – 45 berjumlah 45 dengan periode pengamatan 5 tahun maka jumlah sampel pengamatan berjumlah 225 data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data annual report dari ringkasan kerja keuangan tahunan, serta harga saham penutupan dari tahun 2019 – 2023 perusahaan Indeks LQ-45. Data yang digunakan sebanyak 225 data diperoleh dari 45 perusahaan yang menjadi sampel menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Metode Analisis Data

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku.
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengukur kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis dan untuk mengetahui beberapa penyimpangan pada data yang digunakan untuk penelitian. Apabila sebelum dilakukan analisis data tidak lolos uji ini, maka hasil analisis hipotesis akan menjadi bias. Uji asumsi klasik ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.
3. Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau pengaruh negatif terhadap variabel dependennya.
4. Uji Hipotesis
Uji dalam penelitian ini melalui pengujian, sebagai berikut : uji parsial (t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	225	170	52825	5830.91	7892.487
Ukuran Perusahaan	225	12.3069	31.3321	19.240454	4.2198433
Leverage	225	.0442	16.0786	1.876391	2.4665281
Profitabilitas	225	.0400	71.7221	8.425709	9.3662389
Valid N (listwise)	225				

Sumber spss 25

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data penelitian (N) untuk seluruh variabel adalah sebanyak 225 observasi. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 170 dan maksimum sebesar 52.825 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.830,91 dan standar deviasi sebesar 7.892,487. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi yang tinggi pada harga saham perusahaan subsektor yang diteliti selama periode penelitian.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,3069 dan maksimum sebesar 31,3321 dengan rata-rata sebesar 19,2405 dan standar deviasi sebesar 4,2198. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel memiliki penyebaran yang relatif sedang, di mana sebagian besar perusahaan berada di sekitar nilai rata-rata.

Variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0442 dan maksimum sebesar 16,0786 dengan rata-rata sebesar 1,8764 dan standar deviasi sebesar 2,4665. Penyebaran leverage ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan dalam hal proporsi utang terhadap ekuitas atau asetnya.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0400 dan maksimum sebesar 71,7221 dengan rata-rata sebesar 8,4257 serta standar deviasi sebesar 9,3662. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset atau ekuitasnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	4.014	.236		17.027	.000
UkuranPerusahaan	.477	.176	.177	2.709	.007
Leverage	-.128	.064	-.154	-2.011	.046
Profitabilitas	.168	.063	.203	2.660	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber spss 25

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang ditampilkan pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,014 + 0,477X_1 - 0,128X_2 + 0,168X_3$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
 X1 = Ukuran Perusahaan
 X2 = Leverage
 X3 = Profitabilitas

Interpretasi hasil:

1. Konstanta (4,014) Nilai konstanta sebesar 4,014 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas bernilai nol, maka nilai Harga Saham diprediksi sebesar 4,014.
2. Ukuran Perusahaan (B = 0,477, Sig. 0,007) Koefisien positif 0,477 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,477 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,007 < 0,05 mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan pengaruh positif terhadap Harga Saham adalah signifikan secara statistik.
3. Leverage (B = -0,128, Sig. 0,046) Koefisien negatif -0,128 berarti setiap kenaikan satu satuan Leverage akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,128 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,046 < 0,05 menunjukkan bahwa Leverage pengaruh negatif terhadap Harga Saham juga signifikan.
4. Profitabilitas (B = 0,168, Sig. 0,008) Koefisien positif 0,168 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Profitabilitas akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,168 satuan. Nilai signifikansi 0,008 < 0,05 menunjukkan bahwa Profitabilitas pengaruh positif terhadap Harga Saham adalah signifikan.

Hasil Uji Hipotesis
Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.014	.236		17.027	.000
	Ukuran Perusahaan	.477	.176	.177	2.709	.007
	Leverage	-.128	.064	-.154	-2.011	.046
	Profitabilitas	.168	.063	.203	2.660	.008

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber spss 25

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan : Nilai t hitung sebesar 2,709 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,971, dengan nilai signifikansi 0,007 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 0,477 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,477 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Leverage : Nilai t hitung sebesar -2,011 lebih kecil dari -t tabel sebesar -1,971, dengan nilai signifikansi 0,046 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar -0,128 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan leverage akan menurunkan harga saham sebesar 0,128 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Profitabilitas : Nilai t hitung sebesar 2,660 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,971, dengan nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 0,168 berarti setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,168 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada Tabel 4.12, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,709 yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,971, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,007 ($< 0,05$). Hasil ini secara statistik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2019–2023.

Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki total aset yang tinggi, skala operasi yang luas, dan kapasitas yang lebih baik dalam mengakses sumber pendanaan eksternal. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki stabilitas, daya saing, dan prospek pertumbuhan yang baik di masa depan.

Dalam konteks perusahaan indeks LQ-45, yang dikenal sebagai kelompok saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, ukuran perusahaan berperan penting dalam membentuk persepsi pasar. Perusahaan besar di dalam indeks ini umumnya memiliki brand yang kuat, pangsa pasar yang luas, dan kemampuan mempertahankan kinerja keuangan meski dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Hal ini mendorong minat investor untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Signalling Theory), yang menyatakan bahwa informasi mengenai ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Investor menilai perusahaan besar lebih mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian, lebih adaptif terhadap perubahan, dan memiliki potensi keuntungan yang stabil.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016) dalam judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014)”** menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham dan Gunarso, P. (2014) dalam judul **“Laba akuntansi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia”** menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan harga saham, di mana investor cenderung memilih perusahaan dengan aset besar karena dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dan prospek bisnis yang lebih menjanjikan.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada Tabel 4.12, variabel Leverage memiliki nilai t hitung sebesar -2,011 yang lebih kecil dari -t tabel sebesar -1,971, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,046 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2019–2023.

Secara empiris, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka harga saham cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena leverage yang tinggi mencerminkan proporsi utang yang besar dibandingkan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Risiko ini, jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang memadai, dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga menekan harga saham.

Pada perusahaan indeks LQ-45, meskipun umumnya memiliki reputasi baik dan likuiditas saham tinggi, leverage yang berlebihan tetap dipandang sebagai sinyal negatif oleh pasar. Tingginya beban bunga akibat utang yang besar dapat mengurangi profitabilitas dan fleksibilitas keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Hasil ini sejalan dengan pandangan Trade-Off Theory, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi pada titik tertentu biaya kebangkrutan dan risiko keuangan yang meningkat akan melebihi manfaat tersebut. Ketika rasio leverage melewati tingkat optimal, dampaknya terhadap nilai perusahaan dan harga saham menjadi negatif.

Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sembiring, S., et al (2023) dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor**

Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi” yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa leverage yang tinggi berhubungan dengan penurunan harga saham, karena investor lebih memilih perusahaan dengan struktur permodalan yang sehat dan risiko keuangan yang terkendali.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada Tabel 4.12, variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,660 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,971, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,008 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2019–2023.

Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan di masa depan.

Pada perusahaan indeks LQ-45, yang umumnya memiliki likuiditas saham tinggi dan reputasi baik di pasar modal, tingkat profitabilitas yang kuat menjadi salah satu indikator utama dalam menarik minat investor. Perusahaan dengan laba yang konsisten dan tinggi biasanya mampu membagikan dividen yang menarik, memperluas operasional, dan meningkatkan nilai perusahaan, yang semuanya berkontribusi pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Signalling Theory), yang menyatakan bahwa informasi laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar. Investor akan menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar sebagai entitas yang efisien dalam mengelola asetnya dan memiliki daya saing yang kuat.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022) dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI”** yang menyatakan bahwa profitabilitas pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dan harga saham, di mana tingkat laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan permintaan saham, sehingga harga saham cenderung naik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain di luar Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas, seperti faktor makroekonomi (inflasi, BI rate, nilai tukar) atau faktor non-keuangan (good corporate governance, reputasi merek)

untuk memperluas pemahaman mengenai determinan harga saham. Periode penelitian dapat diperpanjang atau menggunakan data bulanan untuk memperoleh gambaran yang lebih detail terkait dinamika harga saham. Metode analisis dapat diperluas, misalnya dengan menggunakan panel data regression atau ARIMA model, untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- I. M. Adnyana. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- Narendra, K., Tandelilin, P. E., & Mada, U. G. (2024). *The Enablers and Inhibitors of Adopting QRIS in Indonesia The Enablers and Inhibitors of Adopting QRIS in Indonesia Khalis Narendra , Prof. Dr. Eduardus Tandelilin , M. B. A .* 14–15.
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11.
- Fauziah, F. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. *RV Pustaka Horison*.
- Gunarso, P. (2014). Laba akuntansi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1).
- Manik, E. (2024). *Pengantar Pasar Modal*. WIDINA MEDIA UTAMA.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*.
- Siswanto, E. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*. Univesitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA, cv.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. CV BUDI UTAMA.
- Kompas.com
www.idnfinancial.com
<https://www.idx.id/en>